

PENTINGNYA PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM MEMBETUK KARAKTER DAN NILAI BUDAYA GENERASI MUDA

Hever Taneo¹, Feni Adolrista Ni'ab², Friska Mince Benu³, Ivana Clairine Mailau⁴, Yenry Anastasia Pellondou⁵

efertaneo@gmail.com¹, adolristaniab@gmail.com², friskabenu@gmail.com³,
ivanaclairinemailau@gmail.com⁴, yenryanastasiapellondou@gmail.com⁵

Institut Agama Kristen Negeri Kupang

ABSTRACT

Christian religious education plays a crucial role in shaping the character and cultural values of the younger generation amidst the complex currents of globalization. This education goes beyond simply understanding doctrine, but also fosters Christian values such as love, honesty, and social responsibility. Through Christian religious education, young people can understand their identity as children of God, develop a strong spirituality, and establish a solid moral foundation for facing life's challenges. This is crucial for preventing young people from falling into deviant behavior and building a civilized and dignified nation. Effective Christian religious education teaches the importance of tolerance, hard work, and contribution to society. Thus, young people will grow into individuals of faith, noble character, and active participation in national development. Mastery of Christian values will shape a young generation of wisdom and integrity, capable of establishing harmonious relationships with others and their environment. Therefore, Christian religious education is a vital investment for the nation's future.

Keywords: *Christian Religious Education, Young People, Character, Cultural Values, Christian Values.*

ABSTRAK

Pendidikan agama Kristen memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan nilai budaya generasi muda di tengah arus globalisasi yang kompleks. Pendidikan ini tidak hanya sebatas pemahaman doktrin, tetapi juga pembentukan nilai-nilai Kristiani seperti kasih, kejujuran, dan tanggung jawab sosial. Melalui pendidikan agama Kristen, generasi muda dapat memahami jati diri mereka sebagai anak Allah, mengembangkan spiritualitas yang kuat, serta memiliki landasan moral yang kokoh dalam menghadapi tantangan kehidupan. Hal ini penting untuk mencegah generasi muda terjerumus dalam perilaku menyimpang dan membangun bangsa yang beradab dan bermartabat. Pendidikan agama Kristen yang efektif mengajarkan pentingnya toleransi, kerja keras, dan kontribusi bagi masyarakat. Dengan demikian, generasi muda akan tumbuh menjadi individu yang beriman, berakhlak mulia, dan berperan aktif dalam pembangunan bangsa. Penguasaan nilai-nilai Kristiani akan membentuk generasi muda yang bijak dan berintegritas, mampu menjalin hubungan harmonis dengan sesama dan lingkungannya. Oleh karena itu, pendidikan agama Kristen merupakan investasi penting bagi masa depan bangsa.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Kristen, Generasi Muda, Karakter, Nilai Budaya, Nilai-Nilai Kristiani.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital yang pesat serta arus informasi yang tidak terbandung menghadirkan tantangan serius bagi generasi muda dalam mempertahankan iman Kristen dan nilai-nilai budaya yang selaras dengan ajaran Kristus. Globalisasi tidak hanya membawa kemajuan, tetapi juga memunculkan berbagai pengaruh negatif yang berpotensi mengikis karakter, moral, dan identitas spiritual generasi muda. Dalam konteks inilah Pendidikan Agama Kristen menjadi sarana penting untuk membekali generasi muda agar mampu menyikapi perubahan zaman secara kritis dan bertanggung jawab.

Pendidikan Agama Kristen berperan dalam membentuk pribadi yang berintegritas, beriman, dan mampu menjadi teladan positif di tengah masyarakat. Melalui pendidikan ini, generasi muda diarahkan untuk menghidupi nilai-nilai Kerajaan Allah serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Lumbantobing, 2017). Pada masa pencarian jati diri, generasi muda sering kali dihadapkan pada berbagai godaan yang dapat mengarah pada penurunan kualitas moral dan spiritual. Oleh sebab itu, Pendidikan Agama Kristen memiliki peranan penting dalam membimbing mereka agar tetap berada pada nilai-nilai iman yang benar sekaligus menghargai nilai budaya sebagai bagian dari identitas diri (Juwita, 2023).

Pendidikan Agama Kristen yang efektif menekankan penghayatan nilai kasih, pengampunan, dan keadilan sebagaimana diajarkan oleh Yesus Kristus. Nilai-nilai tersebut berfungsi sebagai pedoman etis bagi generasi muda dalam menyaring informasi, mengambil keputusan hidup, serta menghadapi tantangan sosial dan budaya di era digital. Perkembangan teknologi menuntut adanya pembaruan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Kristen agar lebih kontekstual dan relevan dengan kebutuhan generasi masa kini. Oleh karena itu, pemanfaatan media digital seperti platform daring, media sosial, video pembelajaran, dan konten rohani interaktif menjadi alternatif penting dalam menyampaikan ajaran iman secara efektif.

Artikel ini membahas pentingnya Pendidikan Agama Kristen dalam membentuk generasi muda yang beriman, bertanggung jawab, dan berakarakter, dengan menekankan integrasi antara pemahaman ajaran Kristus dan pelestarian nilai budaya. Pembahasan meliputi peran keluarga, gereja, dan sekolah sebagai pilar utama pendidikan iman, serta strategi pembelajaran yang relevan untuk menjawab tantangan zaman. Dengan pendekatan tersebut, Pendidikan Agama Kristen diharapkan mampu menjadi fondasi yang kokoh bagi pembentukan karakter dan identitas generasi muda di era globalisasi.

Dalam era globalisasi dan digitalisasi, Pendidikan Agama Kristen (PAK) memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan integritas generasi muda serta dalam mempertahankan dan mengembangkan nilai budaya yang sesuai dengan ajaran Kristus. Arus informasi yang deras dan perkembangan teknologi yang pesat menghadirkan tantangan dan peluang bagi PAK. Penelitian ini, berdasarkan wawancara mahasiswa, studi literatur, dan riset daring, bertujuan menganalisis efektivitas dan tantangan PAK saat ini dalam konteks membentuk karakter dan nilai budaya. Hasilnya diharapkan dapat meningkatkan strategi pembelajaran PAK yang lebih efektif dan relevan untuk mencapai tujuan tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah internet searching ataupun penelusuran Data Online. Internet searching merupakan teknik pengumpulan data yang memanfaatkan internet sebagai sumber informasi. Artin, Y., Montessori, M., & Nora, D. (2022) Peneliti menggunakan mesin pencari seperti, Google untuk mencari data, referensi, jurnal, artikel, atau informasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Selain itu, peneliti juga menggunakan studi kepustakaan.

Studi kepustakaan adalah proses mencari, mengevaluasi, dan menganalisis informasi dari berbagai sumber tertulis untuk mendukung penelitian yang sedang dilakukan peneliti. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini juga menggunakan teknik observasi wawancara tidak terstruktur dimana peneliti akan memberikan pertanyaan kepada narasumber. Subjek penelitian ini terdiri dari 5 (lima) orang mahasiswa PAK.

HASIL PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter, spiritualitas, serta nilai budaya generasi muda di tengah pengaruh globalisasi dan perkembangan teknologi digital. Berdasarkan data yang diperoleh melalui studi literatur, penelusuran daring, dan wawancara mahasiswa, ditemukan beberapa temuan utama sebagai berikut.

Peran PAK dalam Membentengi dari Pengaruh Negatif:

Generasi muda saat ini dihadapkan pada arus informasi yang sangat cepat dan kompleks, yang sering kali membawa nilai-nilai bertentangan dengan ajaran Kristiani. Paparan budaya global, individualisme, serta informasi yang menyesatkan berpotensi melemahkan identitas spiritual dan moral generasi muda (Rannu & Sari, 2023). Dalam situasi tersebut, Pendidikan Agama Kristen berperan sebagai sarana pembinaan yang membantu generasi muda memilah informasi dan mempertahankan nilai-nilai iman.

Maka dari itu, PAK terbukti efektif dalam membantu generasi muda menyaring informasi dan pengaruh negatif yang dapat mengikis nilai-nilai Kristiani. Pendidikan yang komprehensif, tidak hanya sebatas menghafal ayat Alkitab, tetapi juga menekankan pemahaman mendalam ajaran Kristus dan penerapan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari, terbukti ampuh dalam membentuk karakter dan nilai budaya yang kuat. Nilai-nilai kasih, pengampunan, dan keadilan menjadi landasan moral dalam menghadapi tantangan zaman.

Pendidikan agama Kristen juga terbukti menjadi benteng penting dalam menghadapi tantangan tersebut. PAK yang komprehensif dan relevan tidak hanya mengajarkan doktrin dan ajaran Alkitab, tetapi juga membentuk karakter, menanamkan nilai-nilai Kristiani seperti kasih, pengampunan, dan keadilan, serta memelihara nilai budaya yang selaras, serta melatih kemampuan berpikir kritis untuk menyaring informasi. Hal ini sejalan dengan temuan (Sitompul et al., 2024) yang menekankan pentingnya PAK dalam membimbing generasi muda agar mereka tidak salah melangkah.

Pentingnya Integrasi Peran Keluarga, Gereja, dan Sekolah:

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keberhasilan Pendidikan Agama Kristen sangat dipengaruhi oleh sinergi antara keluarga, gereja, dan sekolah. Ketiga lembaga ini memiliki peran yang saling melengkapi dalam membentuk iman, karakter, dan nilai budaya generasi muda. Keluarga menjadi lingkungan awal pembentukan iman dan nilai budaya, gereja berperan sebagai komunitas pembinaan rohani, sedangkan sekolah menjadi ruang formal penguatan nilai-nilai Kristiani dan pembentukan karakter dalam kehidupan sosial (Mawikere et al., 2024).

Kolaborasi yang baik di antara ketiga pihak memungkinkan terciptanya pendidikan iman yang konsisten dan berkelanjutan, sehingga generasi muda memperoleh pembinaan spiritual yang utuh dan terarah.

Strategi Efektif PAK di Era Digital:

Guru Pendidikan Agama Kristen perlu memperhatikan beragam aspek dalam mengembangkan materi pembelajaran digital, terutama pemanfaatan media digital yang variatif semua untuk mendukung pembentukan karakter dan nilai budaya generasi muda. Kreativitas guru tercermin dari penggunaan beragam media seperti video, gambar, animasi, dan aplikasi interaktif untuk menyajikan materi PAK secara menarik dan inovatif. (RS et al., 2023) Di era digital, strategi PAK perlu beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Penggunaan media sosial, platform digital, dan metode pembelajaran yang interaktif dan engaging menjadi penting untuk menjangkau generasi muda secara efektif dalam membentuk karakter dan menanamkan nilai budaya. Pentingnya literasi digital dan kemampuan kritis dalam menyaring informasi juga menjadi bagian penting dari kurikulum

PAK yang mendukung tujuan tersebut.

Selain itu, aspek penting lainnya adalah pengembangan materi yang relevan dan kontekstual yang mampu menghubungkan ajaran Kristus dengan karakter dan nilai budaya sehari-hari. Materi PAK harus mampu menjawab pertanyaan dan tantangan yang dihadapi generasi muda di era digital, seperti permasalahan moral, etika digital, dan pengaruh media sosial terhadap kehidupan spiritual serta karakter dan nilai budaya. Guru perlu mampu mengintegrasikan nilai-nilai Kristen ke dalam konteks kehidupan sehari-hari siswa, sehingga materi pembelajaran tidak hanya teoritis, tetapi juga aplikatif dan bermakna bagi mereka dalam membangun karakter dan memelihara nilai budaya.

Tantangan dan Hambatan:

Penelitian juga mengidentifikasi beberapa tantangan dan hambatan dalam implementasi PAK termasuk dalam upaya membentuk karakter dan nilai budaya antara lain kurangnya pemahaman akan pentingnya PAK oleh sebagian orang tua, kurangnya guru PAK yang terlatih dan berkompoten dalam menyampaikan materi yang berkaitan dengan karakter dan nilai budaya, serta kurangnya dukungan sumber daya dan infrastruktur yang memadai.

Selain itu, tantangan lain yang dihadapi adalah bagaimana menjaga keseimbangan antara penggunaan teknologi dan interaksi personal dalam pembelajaran PAK yang sangat penting untuk membangun karakter dan memahami nilai budaya secara langsung. Meskipun teknologi menawarkan berbagai kemudahan dan peluang, interaksi langsung antara guru dan siswa tetap penting untuk membangun hubungan yang kuat dan mendukung pertumbuhan spiritual serta pembentukan karakter. Penting untuk memastikan bahwa teknologi digunakan sebagai alat bantu, bukan pengganti interaksi manusia yang esensial dalam pendidikan agama dan pembentukan nilai budaya.

Suara Mahasiswa PAK:

Wawancara dengan lima mahasiswa PAK memberikan perspektif yang berharga. Mereka mengungkapkan bahwa PAK telah membantu mereka memahami nilai-nilai Kristiani dengan lebih baik, menghadapi tantangan hidup dengan lebih bijak, dan menjadi teladan bagi lingkungan sekitar. Namun, mereka juga menyarankan agar PAK lebih interaktif, relevan dengan konteks kehidupan mereka, dan lebih menekankan pada aplikasi praktis nilai-nilai Kristiani. Kesimpulannya, PAK memiliki peran vital dalam membentuk generasi muda yang beriman dan bertanggung jawab, namun perlu adanya peningkatan kualitas dan adaptasi terhadap perkembangan zaman.

Pembahasan

Pendidikan Agama Kristen (PAK) saat ini memainkan peran Sentral dalam membentuk karakter dan integritas generasi muda di tengah arus globalisasi dan era digital yang terus berkembang. Berdasarkan hasil penelitian yang melibatkan wawancara dengan mahasiswa PAK serta studi literatur dan internet searching, terdapat beberapa aspek penting yang dapat di bahas lebih dalam terkait efektivitas dan tantangan PAK dalam konteks kekinian

1. PAK sebagai benteng moral di era informasi

Pendidikan Agama Kristen sebagai benteng moral artinya Pendidikan Agama Kristen berperan sebagai pertahanan yang kuat dan efektif dalam melindungi generasi muda dari pengaruh negatif dan membentuk karakter moral yang kokoh serta nilai budaya yang selaras dengan nilai-nilai Kristiani. Benteng ini melindungi dari berbagai ancaman moral yang ada di masyarakat, membantu generasi muda untuk membuat pilihan-pilihan hidup yang etis dan bertanggung jawab, serta membangun pribadi yang beriman, bermoral, berintegritas, dan memiliki karakter serta nilai budaya yang kuat. Ia memberikan pedoman hidup berdasarkan ajaran Alkitab dan membentuk karakter yang tahan terhadap godaan dan

tekanan duniawi, sambil mempertahankan nilai budaya yang berharga.

Peran PAK sebagai benteng moral juga mencakup pembentukan karakter yang tangguh dan berintegritas serta nilai budaya yang sesuai dengan ajaran Kristus. Pendidikan agama yang efektif tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga melatih siswa untuk menghadapi tantangan moral dalam kehidupan nyata termasuk tantangan yang berhubungan dengan karakter dan nilai budaya. Melalui studi kasus, diskusi kelompok, dan kegiatan reflektif, siswa diajak untuk berpikir kritis, membuat keputusan yang bijak, dan bertanggung jawab atas tindakan mereka. Hal ini membantu mereka mengembangkan ketahanan moral dan spiritual untuk menghadapi godaan dan tekanan dari lingkungan sekitar, serta membangun karakter dan nilai budaya yang tidak mudah tergoyahkan. (Sinaga et al., n.d.)

Generasi muda saat ini hidup dalam dunia yang penuh dengan arus informasi tanpa batas. Tanpa fondasi moral dan spiritual yang kokoh termasuk fondasi karakter dan nilai budaya mereka sangat rentan terhadap pengaruh negatif dari media sosial, budaya populer, serta ideologi yang bertentangan dengan nilai-nilai kristiani. Dalam konteks ini PAK terbukti menjadi alat yang efektif untuk membentengi generasi muda dari penyimpangan moral dan peluruhan nilai budaya. Pembelajaran yang tidak hanya menekankan hafalan Alkitab, tetapi juga pemahaman mendalam tentang ajaran Yesus Kristus serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, mampu menanamkan nilai kasih, keadilan, dan pengampunan sebagai prinsip hidup yang menjadi pondasi bagi karakter dan nilai budaya yang baik.

2. Peran keluarga, Gereja dan Sekolah

Di era digital iniperan keluarga, gereja dan sekolah sangat penting bagi generasi muda. Keluarga merupakan unit dasar pendidikan agama Kristen. Orang tua menjadi pendidik utama, menjadi teladan dalam iman, serta menanamkan nilai-nilai spritual di rumah. Lingkungan keluarga menjadi dasar bagi perkembangan spritual anak. Fondasi keluarga yang kuat, memberikan dasar yang aman bagi kaum muda untuk mengeksplorasi iman mereka.

Pendidikan agama Kristen dalam keluarga juga tidak dapat berjalan dengan efektif tanpa keterlibatan komunitas gereja. Gereja berfungsi sebagai tempat di mana generasi muda memperdalam iman mereka bersama-sama. Didalam gereja generasi muda dapat terlibat dalam kegiatan-kegiatan rohani yang dapat memperkuat imannmereka.(Hutapea& Saragih, 2025)selain keluarga dan gereja sekolah juga menawarkan kesempatan bagi kaum muda untuk berinteraksi dengan individu dari berbagai latar belakang, belajar mempraktikkan prinsip-prinsip Kristen dalam konteks sosial yang lebih luas. Meskipun sekolah mungkin tidak secara eksplisitberfokus pada pengajaran agama, mereka memainkan peran penting dalam memperkuat nilai-nilai Kristen dan memberikan konteks untuk penerapannya. Lingkungan sekolah yang mempromosikan rasa hormat, integritas, kasih sayang, dan tanggungjawab mencerminkan dan memperkuat nilai-nilai yang diajarkan di rumah dan gereja

Penelitian ini juga menekankan pentingnya kolaborasi antara tiga pilar utama dalam pendidikan iman :keluarga, Gereja ,dan sekolah. Keluarga sebagai lingkungan pertama dan utama dalam membentuk iman anak perlu memberikan keteladanan dan dukungan spiritual secara konsisten. Gereja berperan sebagai tempat pembinaan iman yang terstruktur dan komunitas yang mendukung. sementara itu, Sekolah melalui mata pelajaran PAK menjadi ruang formal untuk mendalami ajarannKristus secara sistematis. Ketika ketiga komponen ini berjalan selaras, pembentukan karakter kristiani menjadi lebih efektif dan berkelanjutan.

3. Strategi kontekstualisasi PAK di era digital

Perkembangan spiritual di era digital menuntutpendekatan Pendidikan Agama Kristen (PAK) yang inovatif. Denganmemanfaatkanteknologi, seperti media sosial dan platform online, materi PAK yang interaktif dan mudah diakses dapat diciptakan.

Kolaborasi Gereja dan sekolah penting untuk memastikan generasi muda tidak hanya memahami Alkitab, tetapi juga mampu menerapkan nilai-nilai Kristen dalam kehidupan mereka sehari-hari. (Pakulla et al., 2025)

Dalam menghadapi generasi muda, strategi penyampaian PAK harus mengalami transformasi. Generasi muda saat ini lebih respect terhadap pendekatan yang interaktif dan berbasis teknologi. Oleh karena itu, penting bagi pendidik PAK untuk menggunakan Video pembelajaran, podcast rohani, dan platform digital lainnya sebagai alat bantu. Dengan demikian, pendidikan agama dapat disampaikan dalam bentuk yang relevan dan menarik, tanpa kehilangan esensi spiritualitasnya. Literasi digital dan kemampuan berpikir kritis juga harus menjadi bagian dari kurikulum PAK agar siswa mampu memilih dan menyaring informasi yang sesuai dengan nilai-nilai kristiani. Metode ini tidak hanya meningkatkan ketersediaan tetapi juga menjadikan pembelajaran lebih sesuai dan menarik bagi generasi yang sudah terbiasa dengan teknologi.

4. Tantangan PAK

Dalam pelaksanaannya, Pendidikan Agama Kristen (PAK) menghadapi berbagai tantangan, khususnya dalam upaya membentuk karakter dan menanamkan nilai budaya pada generasi muda. Salah satu tantangan yang menonjol adalah maraknya paparan konten negatif melalui media digital, seperti kekerasan, pornografi, serta nilai-nilai yang tidak sejalan dengan ajaran Kristen. Paparan tersebut dapat memengaruhi cara berpikir dan perilaku generasi muda, sehingga berdampak pada lemahnya penghayatan nilai-nilai iman, karakter, dan budaya yang seharusnya dibangun melalui Pendidikan Agama Kristen. (Dr. Noh Ibrahim Boiliu et al., 2025)

Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang holistik dan inovatif melalui kerja sama antara keluarga, gereja, sekolah, dan pemerintah. Pengembangan materi PAK yang relevan, kontekstual, dan mudah dipahami, serta dukungan komunitas yang positif dan inklusif, menjadi kunci untuk memastikan Pendidikan Agama Kristen mampu membimbing generasi muda menjadi pribadi yang berakhlak, beriman, dan berakar pada nilai budaya Kristiani.

5. Perspektif Mahasiswa PAK

Suara mahasiswa PAK menunjukkan bahwa pembelajaran agama kristen memberikan dampak nyata dalam kehidupan mereka. Mereka merasa lebih mampu memahami jati diri sebagai anak Allah, menghadapi tantangan hidup dengan bijak, dan menjadi saksi Kristus di lingkungan masing-masing. Namun demikian, mereka juga menginginkan pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan aplikatif agar PAK tidak terkesan monoton atau hanya sebatas teori. Hal ini menunjukkan bahwa Inovasi dalam metode pembelajaran menjadi kebutuhan mendesak untuk meningkatkan efektifitas PAK.

Mahasiswa PAK juga menyoroti pentingnya integrasi nilai-nilai PAK dalam kehidupan kampus dan masyarakat. Mereka berharap dapat terlibat aktif dalam kegiatan sosial dan pelayanan masyarakat yang berlandaskan iman Kristen, sehingga pembelajaran PAK tidak hanya berhenti di ruang kelas, tetapi juga diimplementasikan dalam kehidupan nyata. Selain itu, akses terhadap sumber belajar yang beragam dan up-to-date juga menjadi harapan mereka, termasuk ruang diskusi yang lebih interaktif dan mendukung perkembangan spiritual yang holistik. Terakhir, peran dosen sebagai mentor dan teladan spiritual sangat penting bagi mahasiswa dalam mengaplikasikan nilai-nilai PAK dalam kehidupan sehari-hari. Peningkatan kualitas dosen melalui pelatihan dan pengembangan juga diharapkan untuk mendukung hal ini.

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki peran strategis dalam membentuk generasi muda yang beriman, bertanggung jawab, dan

berintegritas, termasuk dalam penguatan karakter serta penanaman nilai budaya di era digital. PAK berfungsi sebagai benteng moral yang membantu generasi muda menyaring pengaruh negatif dan arus informasi yang berpotensi melemahkan nilai-nilai Kristiani. Keberhasilan pelaksanaan PAK sangat dipengaruhi oleh kolaborasi yang sinergis antara keluarga, gereja, dan sekolah dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang holistik dan mendukung pertumbuhan spiritual, karakter, serta nilai budaya generasi muda.

Meskipun menghadapi berbagai tantangan seperti rendahnya kesadaran sebagian orang tua, keterbatasan pendidik PAK yang kompeten, serta minimnya sarana pendukung, Pendidikan Agama Kristen tetap menunjukkan dampak positif dalam pembentukan karakter dan pemahaman nilai-nilai Kristiani. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang kontekstual dan adaptif melalui pemanfaatan teknologi digital, disertai kerja sama yang berkelanjutan antara berbagai pihak. Dengan peningkatan kualitas dan penyesuaian terhadap perkembangan zaman, PAK diharapkan mampu membimbing generasi muda menjadi pribadi yang berkarakter kuat, berakar pada nilai budaya Kristiani, serta berperan sebagai terang dan garam bagi dunia.

DAFTAR PUSTAKA

- Dr. Noh Ibrahim Boiliu, S. T. M. P., Siregar, E. S., Nainggolan, G. L., Pasaribu, M. E., Septiani, S., Tampubolon, R. F. L. B., Debataraja, H. M., Ginting, C. M., Tarigan, S., & Gulo, I. M. (2025). *PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN: KONSEP, TANTANGAN, DAN IMPLEMENTASI*. Penerbit Widina.
<https://books.google.co.id/books?id=nWRMEQAAQBAJ>
- Hutapea, F. C., & Saragih, O. (2025). *PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM KELUARGA UNTUK MEMBANGUN SPRITUAL ANAK DI ERA DIGITAL*. Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa, 3(1), 198–208.
- Juwita, J. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Kristen sebagai Pendidik dalam Membentuk Karakter Siswa yang Bertanggungjawab Kelas VI di SDN 5 Tallunglipu. Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja.
- Lumbantobing, L. (2017). Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Pendidik Moral Siswa. Jurnal Christian Humaniora, 1(1), 140–155.
- Martin, Y., Montessori, M., & Nora, D. (2022). Pemanfaatan internet sebagai sumber belajar. Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development, 4(3), 242-246.
- Mawikere, M. C. S., Hura, S., & Legi, H. (2024). Paradigma Biblika, Teologis dan Ontologis Mengenai Perintisan Jemaat. Didasko: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen, 4(1), 1–16.
- Pakulla, D. O., Mofu, N. I., Matalangi, D., & Harsel, S. (2025). PERAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM MENANGGULANGI PERGAULAN BEBAS PESERTA DIDIK DI ERA DIGITAL. HUMANITIS: Jurnal Homaniora, Sosial Dan Bisnis, 3(3), 551–558.
- Rannu, R., & Sari, R. N. (2023). Dinamika tantangan iman generasi muda masa kini dan strategi pastoral untuk mendorong pertumbuhan kerohanian. Skenoo: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen, 3(2), 121–136.
- RS, A., Rantung, D. A., & Naibaho, L. (2023). Integrasi teknologi dalam pembelajaran pendidikan agama Kristen (PAK) sebagai peluang dan tantangan di era digital. Journal on Education, 6(1), 7607–7613.
- Sinaga, A. P., Simamora, N. A., & Adab, P. (n.d.). Pendidikan Agama Kristen untuk Anak & Remaja : Dasar Pengajaran PAK untuk Anak dan Remaja dalam Kehidupan Sehari-Hari. Penerbit Adab. <https://books.google.co.id/books?id=LpNIEQAAQBAJ>
- Sitompul, D. G., Naibaho, D., Saragih, O., Pardede, B. P., & Sitanggang, R. (2024). Hubungan Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti dengan Etika Kepribadian Siswa Siswi Kelas VII SMP Negeri 4 Balige Kabupaten Toba Tahun 2024. Tri Tunggal: Jurnal Pendidikan Kristen Dan Katolik, 2(3), 243–257.